



Determinan Kesehatan Bank Terhadap Kesejahteraan Mudharib dan Kinerja Zakat

Sumardi¹, Zulpahmi², Muhammad Tamul Fikri³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antaratingkat kesehatan bank terhadap kesejahteraan mudharib dan kinerja zakat pada Perbankan Syariah di Indonesia. Obyek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah terdaftar di Bank Indonesia/OJK periode 2012 - 2018. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanasi dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji signifikansi dan analisis koefisien determinasi. Hasil yang diamati menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara GCG terhadap kesejahteraan mudharib dan nilai CAR terhadap kinerja zakat. Sedangkan nilai NPF dan ROA menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mudharib dan kinerja zakat. Selanjutnya, kesehatan bank yang diukur melalui Non performing Finance, Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Return on Asset secara simultan berpengaruh terhadap kesejahteraan mudharib dan kinerja zakat perbankan syariah Indonesia.

Kata Kunci: kesejahteraan mudharib; kinerja zakat; GCG; CAR; ROA.

Abstract

This study aims to determine whether there is an influence between the level of bank health on the welfare of mudharib and the performance of zakat in Islamic Banking in Indonesia. The object of this research is Sharia Commercial Bank in Indonesia which has been registered at Bank Indonesia / OJK for the period of 2012 - 2018. The research method used in this research is the explanation method with data

¹ Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA)

² Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA)

³ Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA)

email: ¹sumardi@uhamka.ac.id



analysis techniques using multiple linear regression analysis, classic assumption test, significance test and analysis of the coefficient of determination. The observed results indicate a significant influence between GCG on mudharib welfare and CAR value on the performance of zakat. While the NPF and ROA values showed no significant effect on the welfare of theribe and the performance of zakat. Then, that bank health as measured through Non-performing Finance, Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Return on Assets simultaneously affects the welfare of charity and the performance of zakat of Islamic banking in Indonesia.

Keywords: mudharib welfare; zakat performance; GCG; CAR; ROA.

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang ajarannya menganut seluruh pedoman yang bisa diterapkan dalam kehidupan yang menjadi bagian dari prinsip muamalah. Prinsip muamalah ini sangat menjunjung tinggi kaidah *maqasid syariah*. Dalam hal ini prinsip keuangan syariah sangat berperan penting bagi perkembangan perbankan syariah dimulai dari pembentukan 20 UUS, 14 BUS, 167 BPRS. Tercatat perbankan syariah mengalami kenaikan aset 10 terbesar dari tahun ke tahun yang terlihat dari tahun 2017 tingkat kesehatan bank sebesar 39 % sehat, 46 % cukup sehat dan 15 % kurang sehat (OJK, 2017).

Keberhasilan perbankan syariah harus dilihat dari seberapa berpengaruhnya perbankan syariah dalam peran sosialnya ditengah-tengah masyarakat. Keberhasilan perbankan syariah yang beroperasi di setiap negara harus mengaktualisasikan misi dalam memberikan kontribusi bagi masyarakat. Dimana misi kemanusiaan dalam mengurangi kemiskinan dirasa perlu dilakukan perbankan syariah. Tidak hanya itu perbankan syariah akan mampu memberikan efek domino bagi pengurangan rasio gini bagi kesenjangan sosial. (Andika, 2019). Peran sosial perbankan syariah dapat dilihat dari rasio-rasio pengukuran perbankan syariah itu sendiri seperti rasio zakat atau *zakat permormance* dan memberikan performance muharib agar lebih berkontribusi. Dalam Undang-Undang RI Nomor. 23 Tahun 2011, Pasal 1 ayat 2. Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Zakat yang dibayar menurut Dewan Pengawas Syariah adalah 2,5% dari laba sebelum pajak, jika perusahaan menggunakan tahun masehi, maka besar zakat adalah 2,575% (Nurhayati dan



Wasilah, 2012). Semakin tinggi nilai zakat yang didistribusikan perbankan syariah maka semakin tinggi pula laba perbankan syariah yang akan diperoleh sesuai kadar zakatnya (Muhammad, 2002). Melihat perkembangan zakat perusahaan yang dikeluarkan oleh bank umum syariah selama kurun waktu tiga tahun dari 2014 s/d 2016 mengalami kenaikan penurunan yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp 44,33 milyar dan pada tahun 2015 sebesar Rp 25,61 milyar sedangkan pada tahun 2016 sebesar Rp 49,79 milyar. Kenaikan dan penurunan zakat bank syariah tersebut dapat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan terutama kinerja keuangan.

Penelitian yang telah mengawali untuk menilai tingkat kontribusi sosial bank syariah pernah dilakukan oleh Hameed, *et.al* (2004); (Hasan, 2000) dan yang menunjukkan bahwa kinerja bank yang diukur dengan profitabilitas berpengaruh terhadap kontribusi sosial bank tersebut. Zakat perusahaan dipengaruhi oleh *profitabilitas* perusahaan penelitian Arif dan Tahir (2011) bahwa adanya hubungan yang signifikan terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi zakat oleh perusahaan. Hasil penelitian Widiastuty (2019) menunjukkan bahwa ukuran bank pengaruh positif terhadap pengeluaran zakat tetapi resiko permodalan tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat, penelitian Maulida (2015) menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA, FDR, NPF, BOPO) berpengaruh terhadap zakat. Kinerja keuangan yaitu ROA dan non NPF tidak berpengaruh terhadap zakat namun untuk FDR dan BOPO berpengaruh terhadap zakat. Selain adanya pengeluaran zakat pada perbankan syariah yang merupakan bagian dari fungsi sosial perbankan syariah, perbankan syariah mampu memberikan solusi bagi *stakeholder* agar mampu memberikan kinerja bagi peningkatan dan distribusi hasil bagi *stakeholder* dengan prinsip adil. (Chapra, 2000).

Berdasarkan pada latar belakang, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang determinan kesehatan bank syariah yang merupakan penilaian didasarkan pada risiko termasuk risiko terkait penerapan prinsip syariah dan kinerja bank terhadap kinerja zakat dan kesejahteraan mudharib. Penelitian ini penting dilaksanakan karena menunjukkan kinerja bank terkait kinerja zakat serta kesejahteraan mudharib.

KAJIAN LITERATUR

Penilaian tingkat kontribusi sosial perbankan syariah dilakukan melalui zakat (Hameed, et. al (2004); (Samad dan Hasan 2006) dan yang menunjukkan bahwa kinerja bank yang diukur dengan *profitabilitas* berpengaruh terhadap kontribusi sosial bank tersebut, penelitian Asutay, et.al (2015) mengukur kinerja sosial perbankan dengan membandingkan *profitabilitas* perusahaan pada perbankan di Indonesia, Malaysia, Turkey, Pakistan dan beberapa negara di Eropa. Hasil penelitian menunjukkan perbankan Indonesia lebih tinggi 56,83% kontribusi sosialnya dibandingkan negara Pakistan dan Malaysia. Selanjutnya hasil penelitian Widiastuty (2019) menunjukkan bahwa ukuran bank pengaruh positif terhadap pengeluaran zakat tetapi risiko permodalan tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat, penelitian Gayatri dan Sutrisno (2018) menyatakan bahwa CAR memberikan pengaruh terhadap pembayaran zakat. Hasil penelitian Arif dan Tahir (2011) menyatakan bahwa adanya hubungan yang *signifikan* terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi zakat oleh perusahaan.

Penilaian kesehatan perbankan syariah dilakukan dengan pendekatan *risk based bank rating* sebagai metode penilaian dilihat dari empat faktor meliputi *risk profile, good corporate governance, dan capital*. Tingkat kesehatan perbankan agar tetap terjaga sesuai dengan UU No 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah agar menjaga tingkat kesehatannya. Penilaian zakat bagian dari kinerja atas kontribusi yang telah didistribusikan kepada *mustahik* melalui konsep perbankan dengan memberikan penilaian kebajikan (*qard*). Distribusi dari zakat yang dilakukan perbankan memberikan efek positif bagi tumbuh kembang pendidikan *mustahik* dimana tidak hanya *caritas* melainkan sisi pembangunan pendidikan. Hal ini berhubungan dengan rasio kinerja zakat yang telah dilakukan studi analisa Hameed, et.al (2004) menelaah Zakat *performance ratio* ($\text{zakat}/\text{net asset}$) yang digunakan untuk memberikan kontribusi distribusi zakat bagi *mustahik* dari perbankan syariah.

Tidak hanya itu kinerja zakat juga dinilai melalui distribusi zakat kepada *mustahik* yang dilihat dari tingkat kesejahteraan *mudharib*. Berdasarkan hal ini, kontribusi *stakeholder* merupakan elemen yang penting bagi para pemangku kepentingan perbankan syariah. Penilaian yang dilakukan dengan menggunakan *equitabel distribution ratio* dan *director-employess welfare ratio*. Rasio



ini memberikan penilaian kesediaan data dalam aspek kontribusi terhadap kesejahteraan *mudharib* yang dihitung melalui proporsi biaya gaji dan tunjangan. (Hameed *et.al*, 2004).

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014). Penelitian ini mengambil variabel bebas tingkat kesehatan yang diukur berdasarkan *risk-based bank rating* (*risk profil*, penerapan GCG, *rentabilitas*, permodalan kemudian variabel terikat kesejahteraan mudharib dan kinerja zakat.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia atau Otoritas jasa Keuangan dari tahun 2012 sampai tahun 2018. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara *purposive sampling*. Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah (1) Bank Muamalat Indonesia, (2) Bank Syariah Mandiri, (3) Bank Mega Syariah, (4) Bank Rakyat Indonesia Syariah, (5) Bank Nasional Indonesia Syariah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data diperoleh dari laporan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan berupa laporan keuangan seluruh Bank Umum Syariah dari tahun 2012 sampai tahun 2018. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis statistik regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji signifikansi dan analisis koefisien determinasi.

Model

$$KM = \alpha_1 + \beta_1 NPF + \beta_2 GCG + \beta_3 CAR + \beta_4 ROA + e \quad \text{MODEL (1)}$$

$$KZ = \alpha_1 + \beta_1 NPF + \beta_2 GCG + \beta_3 CAR + \beta_4 ROA + e \quad \text{MODEL (2)}$$

Dimana:

KM: Kesejahteraan Mudharib; KZ: Kinerja Zakat; NPF: *NonPerforming Finance*; GCG: *Good Corporate Governance*; CAR: *Capital Adequacy Ratio*; ROA: *Return on Assets*; CR: *Current ratio*; α : Konstanta; β : koefisien regresi; *e*: *eror*.

PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel-variabel pada model persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu menguji signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel bebas (NPF, GCG, CAR, ROA) terhadap variabel terikat (KM, KZ) digunakan analisis regresi linear berganda dengan hasil analisis seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Sig.
C	64.95902	9.535152	6.812584	0.0000
NPF	-3.607879	2.321241	-1.554289	0.1306
GCG	-9.781363	2.486488	-3.933807	0.0005
CAR	-0.062630	0.261520	-0.239484	0.8124
ROA	-1.669062	4.080712	-0.409012	0.6854
R-squared	0.785473	F-statistic		5.115070
Adjusted R-squared	0.706203	Sig(F-statistic)		0.002902
Dependent Variable	KM			
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Sig.
C	-653.5996	244.0394	-2.678253	0.0128
NPF	-56.95866	52.79529	-1.078858	0.2909
GCG	150.9197	123.4916	1.222105	0.2330
CAR	240.4166	12.67816	18.96304	0.0003
ROA	173.8611	102.6100	1.694386	0.1026
R-squared	0.937570	F-statistic		93.86280
Adjusted R-squared	0.927581	Sig(F-statistic)		0.000018
Dependent Variable	KZ			

Sumber: *Output SPSS Versi 24*



Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 64,95902 untuk $Y = KM$ dan -653,599 untuk $Y = KZ$ artinya *Non Performing Finance* (X_{1KM}) dan (X_{1KZ}), *Good Corporate Governance* (X_{2KM}) dan (X_{2KZ}), *Capital Adequacy Ratio* (X_{3KM}) dan (X_{3KZ}), *Return on Asset* (X_{4KM}) dan (X_{4KZ}), nilainya 0 (nol) Maka diperoleh Y_{KM} sebesar 64,95902 dan Y_{KZ} sebesar -653,599.
2. Nilai koefisien regresi *Non Performing Finance* (X_{1KM}) dan (X_{1KZ}), bernilai negatif masing-masing sebesar -3,60 dan -56,97 artinya jika *Non Performing Finance* (X_{1KM}) dan (X_{1KZ}) mengalami kenaikan sebesar 1 (satuan) kemudian *Good Corporate Governance* (X_{2KM}) dan (X_{2KZ}), *Capital Adequacy Ratio* (X_{3KM}) dan (X_{3KZ}), *Return on Asset* (X_{4KM}) dan (X_{4KZ}) dianggap konstan, maka Kesejahteraan Mudharib (Y_{KM}) dan Kinerja Zakat (Y_{KZ}) mengalami penurunan masing-masing sebesar 3,60 dan 56,97 dan berlaku sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi *Good Corporate Governance* (X_{2KM}) bernilai negatif sebesar -9,78 dan (X_{2KZ}) bernilai positif sebesar 150,91 artinya jika *Good Corporate Governance* (X_{2KM}) dan (X_{2KZ}) mengalami kenaikan sebesar 1 (satuan) kemudian *Non Performing Finance* (X_{1KM}) dan (X_{1KZ}), *Capital Adequacy Ratio* (X_{3KM}) dan (X_{3KZ}), *Return on Asset* (X_{4KM}) dan (X_{4KZ}) dianggap konstan, maka Kesejahteraan Mudharib (Y_{KM}) mengalami penurunan sebesar -9,78 dan Kinerja Zakat (Y_{KZ}) mengalami kenaikan sebesar 150,91 dan berlaku sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (X_{3KM}) bernilai negatif sebesar -0,06 dan (X_{3KZ}) bernilai positif sebesar 240,41 artinya jika *Capital Adequacy Ratio* (X_{3KM}) dan (X_{3KZ}) mengalami kenaikan sebesar 1 (satuan) kemudian *Non Performing Finance* (X_{1KM}) dan (X_{1KZ}), *Good Corporate Governance* (X_{2KM}) dan (X_{2KZ}), *Return on Asset* (X_{4KM}) dan (X_{4KZ}) dianggap konstan, maka Kesejahteraan Mudharib (Y_{KM}) mengalami penurunan sebesar -0,06 dan Kinerja Zakat (Y_{KZ}) mengalami kenaikan sebesar 240,41 dan berlaku sebaliknya.
5. Nilai koefisien regresi *Return on Asset* (X_{4KM}) bernilai negatif sebesar -1,66 dan (X_{4KZ}) bernilai positif sebesar 173,86 artinya jika *Return on Asset* (X_{4KM}) dan (X_{4KZ}) mengalami kenaikan sebesar 1 (satuan) kemudian *Non Performing Finance* (X_{1KM}) dan (X_{1KZ}), *Capital Adequacy Ratio* (X_{3KM}) dan (X_{3KZ}) dianggap

konstan, maka Kesejahteraan Mudharib (Y_{KM}) mengalami penurunan sebesar -1,66 dan Kinerja Zakat (Y_{KZ}) mengalami kenaikan sebesar 173,86 dan berlaku sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh model dalam regresi sehingga estimator linier tidak bias dan layak untuk diinterpretasikan.

1. Uji Normalitas

Uji ini menghasilkan data output dari hasil perhitungan menggunakan model *kolmogrof smirnof Z* menunjukkan bahwa nilai *asympt. sig. (2-tailed)* untuk *standardized variable* sebesar 0,116. Hasil uji tersebut lebih besar dari α (0,05) yang menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga model regresi layak untuk diinterpretasikan.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini memiliki penilaian yang bisa berkorelasi dengan variabel lain sangat kuat, berdasarkan ringkasan hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* variable *Non Performing Finance* (X_{1KM}) dan (X_{1KZ}), *Good Corporate Governance* (X_{2KM}) dan (X_{2KZ}), *Capital Adequacy Ratio* (X_{3KM}) dan (X_{3KZ}), *Return on Asset* (X_{4KM}) dan (X_{4KZ}) masing-masing lebih kecil dari 10, yang berarti tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi

Tabel 2
Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

No	Variabel	VIP _{KM}	VIP _{KZ}	Kesimpulan
1	NPF (X1)	1.221	1.264	Tidak Ada Multikolinieritas
2	GCG (X2)	1.181	1.224	Tidak Ada Multikolinieritas
3	CAR (X3)	1.055	1.098	Tidak Ada Multikolinieritas
4	ROA (X4)	1.068	1.111	Tidak Ada Multikolinieritas

Sumber: *Output SPSS Versi 24*



3. Uji Heteroskedastis

Uji heteroskedastis dinilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari variabel residual satu pengamatan ke variabel residual pengamatan lainnya. Berdasarkan *output* uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatterplots* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan membentuk pola yang jelas yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dinilai untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang kuat antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut periode waktu penelitian sesuai model regresi. Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW_{KM}) hitung sebesar 1,419 dan (DW_{KZ}) sebesar 2,2957. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai $dU = 1,1652$ dan nilai $4-dU = 2,8348$. Dengan demikian, maka nilai *Durbin Watson* hitung berada di antara nilai $dU < DW < 4-dU$, hal ini merupakan bukti tidak adanya autokorelasi

Uji Signifikansi

Uji t (parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui apakah variabel dalam model regresi variabel *Non Performing Finance* (X_{1KM}) dan (X_{1KZ}), *Good Corporate Governance* (X_{2KM}) dan (X_{2KZ}), *Capital Adequacy Ratio* (X_{3KM}) dan (X_{3KZ}), *Return on Asset* (X_{4KM}) dan (X_{4KZ}) secara parsial signifikan terhadap variabel Kesejahteraan Mudharib (Y_{KM}) dan Kinerja Zakat (Y_{KZ}) pada taraf $\alpha(0,05)$.

Variabel *Non Performing Finance* (X_{1KM}) dan (X_{1KZ}) pada Tabel 1 memiliki nilai *sig.* masing-masing sebesar $(0,1306) \geq 0,05$ dan $(0,2909) \geq 0,05$. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bukti bahwa variabel *Non Performing Finance* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kesejahteraan Mudharib (Y_{KM}) dan Kinerja Zakat (Y_{KZ}) pada taraf $\alpha(0,05)$.

Variabel *Good Corporate Governance* (X_{2KM}) dan (X_{2KZ}) pada Tabel 1 memiliki nilai *sig.* masing-masing sebesar $(0,0005) \leq 0,05$ dan $(0,2330) \geq 0,05$.

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bukti bahwa variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap variabel Kesejahteraan Mudharib (Y_{KM}) dan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Zakat (Y_{KZ}) pada taraf $\alpha(0,05)$.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_{3KM}) dan (X_{3KZ}) pada Tabel 1 memiliki nilai sig. masing-masing sebesar $(0,8124) \geq 0,05$ dan $(0,0003) \leq 0,05$. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bukti bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kesejahteraan Mudharib (Y_{KM}) dan berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Zakat (Y_{KZ}) pada taraf $\alpha(0,05)$.

Variabel *Return on Asset* (X_{4KM}) dan (X_{4KZ}) pada Tabel 1 memiliki nilai sig. masing-masing sebesar $(0,6854) \geq 0,05$ dan $(0,1026) \geq 0,05$. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bukti bahwa variabel *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kesejahteraan Mudharib (Y_{KM}) dan Kinerja Zakat (Y_{KZ}) pada taraf $\alpha(0,05)$.

Uji F (simultan)

Uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan ringkasan hasil regresi linear berganda pada Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai Sig.(F-statistic) untuk Y_{KM} dan Y_{KZ} masing-masing sebesar $(0,002902) \leq 0,05$ dan $(0,000018) \leq 0,05$. Hasil uji F (simultan) menunjukkan bukti bahwa secara keseluruhan variabel *Non Performing Finance* (X_{1KM}) dan (X_{1KZ}), *Good Corporate Governance* (X_{2KM}) dan (X_{2KZ}), *Capital Adequacy Ratio* (X_{3KM}) dan (X_{3KZ}), *Return on Asset* (X_{4KM}) dan (X_{4KZ}) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kesejahteraan Mudharib (Y_{KM}) dan Kinerja Zakat (Y_{KZ}) pada taraf $\alpha(0,05)$ atau dapat pula dinyatakan bahwa model regresi linear berganda yang terbentuk dinyatakan tepat atau cocok dengan data hasil penelitian.

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas dalam menerangkan variasi naik turunnya perubahan variabel terikat. Berdasarkan ringkasan hasil analisis regresi pada Tabel 1 di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R square*) untuk Y_{KM} dan Y_{KZ} masing-



masing sebesar 0,705473 dan 0,937570 yang berarti sebesar 70,54 persen dan 93,75 persen variabel bebas *Non Performing Finance* (X_{1KM}) dan (X_{1KZ}), *Good Corporate Governance* (X_{2KM}) dan (X_{2KZ}), *Capital Adequacy Ratio* (X_{3KM}) dan (X_{3KZ}), *Return on Asset* (X_{4KM}) dan (X_{4KZ}) dapat menjelaskan variabel terikat Y_{KM} dan Y_{KZ} . Sedangkan sebesar 29,46 persen dan 6,25 persen dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

SIMPULAN

Pada penelitian ini mencoba untuk mengetahui apakah kesehatan bank syariah yang dalam hal ini diukur dengan *risk profile* yang diproksikan dengan rasio *non performing finance*, *good corporate governance*, modal yang diproksikan dengan nilai *capital adequacy ratio* dan kinerja perbankan yang diproksikan dengan *return on asset* mempengaruhi kesejahteraan mudharib dan kinerja zakat hasil analisis menunjukkan: *Non Performing Finance* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kesejahteraan Mudharib dan Kinerja Zakat. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya tingkat kesehatan *non performing finance* bank syariah tidak dapat mempengaruhi kesejahteraan mudharib dan kinerja zakat. *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap variabel kesejahteraan mudharib dan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja zakat. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya tingkat kesehatan *good corporate governance* pada bank syariah dapat mempengaruhi kesejahteraan mudharib tetapi naik turunnya tingkat kesehatan *good corporate governance* pada bank syariah tidak dapat mempengaruhi kinerja zakat. *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kesejahteraan mudharib dan berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja zakat. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya tingkat kesehatan *capital adequacy ratio* pada bank syariah tidak dapat mempengaruhi kesejahteraan mudharib namun naik turunnya tingkat kesehatan *capital adequacy ratio* pada bank syariah dapat mempengaruhi kinerja zakat. *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kesejahteraan Mudharib dan Kinerja Zakat. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya tingkat kesehatan *return on asset* bank syariah tidak dapat mempengaruhi kesejahteraan mudharib dan kinerja zakat. Kesehatan bank syariah berpengaruh signifikan terhadap variabel Kesejahteraan Mudharib dan Kinerja Zakat secara simultan. Hal ini menunjukkan

bahwa naik turunnya kesehatan bank yang diukur melalui *Non performing Finance, Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Return on Asset* secara bersama dapat mempengaruhi kesejahteraan mudahrib dan kinerja zakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Andika, S. (2019). "Analisis Pengaruh Kesehatan Keuangan Bank Terhadap Kontribusi Sosial Bank Umum Syariah Indonesia". *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 3(1), 1-19.
- Arif, H. M., Alwi, K., & Tahir, A. M. (2011). "Factors Influence Company Towards Zakat Payment: An Explanatory Studies". In *Second International Conference on Business and Economic Research (2nd ICBER 2011) Proceeding*.
- Asutay, M., & Harningtyas, A. F. (2015). "Developing Maqasid al-Shari'ah Index to evaluate social performance of Islamic Banks: A conceptual and empirical attempt". *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 1(1).
- Capra, M. Umer. (2000). *Sistem Moneter Islam*. Jakarta: Gema Insani Press & Tazkia Cendekia.
- Gayatri, A. D., & Sutrisno, S. (2018). "Analisis Pengaruh Produk dan Risiko Bank Terhadap Kinerja Maqasid Al Shariah: Studi Kasus pada Perbankan Syariah di Indonesia". *Seminar Nasional dan The 5th Call For Syariah Paper (SANCALL) 2018*.
- Hameed, S., Wirma, A., Rrazi, B. A., bin Mohamed Nor, M. N., & Pramono, S. (2004). *Alternative Disclosure dan Performance for Islamic Bank's. Proceeding of The Second Conference on Administrative Science: Meeting The Challenges of The Globalization Age*. Dahrn Saudi Arabia.
- Keuangan, O. J. (2018). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia*. Jakarta: OJK.
- Keuangan, O. J. (2019). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia*. Jakarta: OJK.
- Muhammad. (2002). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN



- Pemerintah Indonesia. (2011). *Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat*. Lembaran RI Tahun 2009. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Samad, A., & Hassan, M. K. (2006). "The performance of Malaysian Islamic bank during 1984-1997: An exploratory study". *International journal of Islamic financial services*, 1(3).
- Sri Nurhayati dan Wasilah.(2013). *Akuntansi Syariah Di Indonesia (Edisi 3 Revisi)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Widiastuty, T. (2019). "Peran Ukuran Bank, Risiko Permodalan, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pengeluaran Zakat Bank Umum Syariah". *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-59).

